

Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk)

Muhammad Ariq Rahman¹, Nur Indah Kusuma Ningrum², Lia Uzliawati^{3*}

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
Indonesia

Email: ariqrahman25@gmail.com¹, indahksumaa@gmail.com², uzliawati@untirta.ac.id^{3*}
(tanda * menunjukkan koresponden author)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK 14 dengan studi kasus pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dan analisis dokumen terkait, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan teoritis yang sesuai dengan PSAK 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk menerapkan prinsip-prinsip akuntansi persediaan sesuai dengan ketentuan PSAK 14. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya perusahaan untuk memahami dan mengikuti standar akuntansi yang berlaku agar penyajian laporan keuangan menjadi lebih akurat dan transparan.

Kata kunci: Persediaan; PSAK 14; Akuntansi

Analysis of Inventory Accounting Implementation Based on PSAK 14 (Case Study of PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk)

Abstract

This study aims to analyze the application of inventory accounting based on PSAK 14 with a case study at PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. The method used in this research is descriptive qualitative method with case study approach. The results showed that PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk applies the principles of inventory accounting in accordance with the provisions of PSAK 14. The practical implication of this research is the importance of companies to understand and follow applicable accounting standards so that the presentation of financial statements becomes more accurate and transparent.

Keywords: *Inventory; PSAK 14; Accounting*

Pendahuluan

Industri makanan dan minuman Indonesia telah berkembang menjadi salah satu sektor yang paling dinamis dan berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan industri ini telah sangat didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang stabil, perubahan gaya hidup masyarakat, dan kemajuan teknologi. Permintaan akan makanan dan minuman di Indonesia terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan urbanisasi. Pilihan masyarakat saat ini semakin beragam, mulai dari makanan dan minuman tradisional hingga produk makanan dan



minuman kontemporer yang lebih berfokus pada kesehatan. Selain itu, industri makanan dan minuman sangat bergantung pada pemerintah.

Pemerintah berusaha memastikan keamanan pangan dan kualitas produk yang dihasilkan serta menciptakan lingkungan bisnis yang mendukung pertumbuhan industri ini melalui berbagai kebijakan dan regulasi. Namun, di tengah peluang yang besar, industri makanan dan minuman menghadapi sejumlah masalah. Ini termasuk persaingan yang semakin ketat, perubahan dalam regulasi, dan fluktuasi harga bahan baku. Oleh karena itu, untuk tetap bersaing di pasar yang dinamis ini, perusahaan di sektor ini harus terus berinovasi, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga kualitas produk.

PT Garuda Food merupakan salah satu pemain utama dalam industri makanan dan minuman di Indonesia. Dikenal dengan berbagai merek terkemuka seperti Gery, Chocolatos, dan Garuda, perusahaan ini telah memainkan peran yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan konsumen akan produk makanan dan minuman berkualitas di pasar domestik. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan peningkatan pendapatan per kapita, permintaan akan produk makanan dan minuman di Indonesia terus meningkat. PT Garuda Food telah berhasil memanfaatkan peluang ini dengan menghadirkan beragam produk berkualitas tinggi yang sesuai dengan preferensi konsumen.

Persediaan adalah elemen penting dalam operasional entitas perdagangan dan manufaktur. Entitas tersebut memperoleh pendapatan utamanya dari penjualan persediaan yang mereka miliki. Perbedaannya terletak pada cara memperoleh persediaan; entitas perdagangan membelinya, sedangkan entitas manufaktur memproduksinya sendiri. Sementara itu, entitas jasa memiliki persediaan yang biasanya bukan untuk dijual, melainkan sebagai pendukung layanan yang mereka berikan, sehingga persediaan dianggap sebagai perlengkapan..

Nilai persediaan ditentukan oleh metode pencatatan dan standar akuntansi yang digunakan. Metode fisik dapat menghasilkan nilai persediaan akhir yang berbeda dibandingkan dengan metode perpetual, terutama jika metode penetapan biaya perolehannya berbeda (Baridwan, 2008). Persediaan merupakan aset yang penting bagi perusahaan karena sebagian besar pendapatannya berasal dari penjualan barang-barang yang disimpan. Oleh karena itu, manajemen dan pengelolaan persediaan memerlukan panduan yang sesuai dengan PSAK14. Persediaan mencakup barang jadi siap dijual, barang proses produksi, barang dalam perjalanan, serta barang dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi barang atau penyediaan jasa.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengambil PT. Garuda Food Tbk sebagai objek studi, dengan titik berat pada analisis laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2023 yang mencakup Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan induktif yang bertujuan untuk mendalami pemahaman terhadap fenomena khusus melalui eksplorasi makna dan keunikan yang ada serta pengembangan hipotesis sesuai dengan Sugiyono (2020).

Data dalam penelitian ini bersumber dari dokumen resmi berupa laporan tahunan dari PT. Garuda Food Tbk. Metodologi yang diterapkan adalah analisis deskriptif yang mengintegrasikan aspek kualitatif dan kuantitatif berlandaskan pada prinsip PSAK 14. Fokus analisis adalah untuk mendeskripsikan proses klasifikasi, pengukuran, pengungkapan, pengakuan, dan penilaian persediaan di PT. Garuda Food Tbk. Untuk analisis kuantitatif, penelitian ini menggunakan data numerik dari nilai persediaan dan perhitungan beban pokok penjualan dari laporan keuangan, sedangkan analisis kualitatif dilakukan terhadap penjelasan persediaan yang terdapat dalam laporan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data Penelitian

Data penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis LK PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2023. Penyajian data penelitian menggunakan klasifikasi persediaan, pengukuran persediaan, pengungkapan persediaan dan penilaian persediaan persediaan barang dagang sebagai berikut:

1. Data Klasifikasi Persediaan

Data klasifikasi persediaan yang diambil dari Laporan Tahunan (Halaman 419 point 7, 2023) mengungkapkan pembagian persediaan dalam beberapa kategori sebagai berikut:

- a. Bahan baku, yang mengacu pada barang yang belum diproses dan akan digunakan dalam aktivitas produksi, tercatat sejumlah Rp 697.160.814.618.
- b. Barang dalam proses, yang menandakan barang yang berada dalam tahapan produksi dan memerlukan proses lebih lanjut, tercatat sejumlah Rp 400.143.448.074.
- c. Barang jadi, yang menunjukkan barang yang sudah selesai diproduksi dan siap dipasarkan, tercatat sebesar Rp 84.497.262.380.

2. Data Pengukuran Persediaan

Data mengenai pengukuran persediaan bersumber dari Laporan Tahunan (Halaman 447 point 23, 2023). Dinyatakan pada Halaman 395 Point i bahwa persediaan diukur berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Pengukuran persediaan Perusahaan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bahan Kemasan yang digunakan mencapai Rp 57.384.552.799.
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung yang tercatat adalah Rp 291.020.837.447.
- c. Biaya Produksi Tidak Langsung yang dicatatkan adalah Rp 161.426.727.658.

3. Data Pengungkapan Persediaan

Informasi tentang pengungkapan persediaan diambil dari Laporan Tahunan (Halaman 419 point 7, 2023). Pengungkapan persediaan diuraikan sebagai berikut:

- a. Tidak ada persediaan yang digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman.
- b. Persediaan Grup telah dilindungi melalui asuransi terhadap risiko kebakaran dan gempa bumi dengan nilai pertanggungan yang mencapai Rp1.739.212.410.195 (2022: Rp1.279.164.641.484), yang menurut penilaian manajemen, mencukupi untuk mengatasi kerugian yang potensial terjadi.
- c. Manajemen yakin bahwa penyisihan yang telah dibentuk adekuat untuk mengantisipasi kerugian penurunan nilai persediaan.

4. Data Pengakuan Persediaan

Informasi tentang pengakuan persediaan bersumber dari Laporan Tahunan (Halaman 406 point s, 2023). Pengakuan pendapatan dari persediaan diatur pada halaman 406 Point 5, pendapatan diakui saat kewajiban pelaksanaan terpenuhi melalui penyerahan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yang berarti pelanggan telah mendapatkan kendali atas barang atau jasa tersebut. Pengakuan persediaan dijelaskan sebagai berikut: Persediaan diakui sebagai beban ketika terjadi pengeluaran, kecuali untuk biaya pinjaman yang memenuhi syarat kapitalisasi dan dimasukkan sebagai bagian dari biaya perolehan aset yang memenuhi kualifikasi.

5. Data Penilaian Persediaan

Data penilaian persediaan diambil dari Laporan Tahunan (Halaman 395 poin i, 2023). Penilaian persediaan dihitung berdasarkan biaya persediaan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Metode ini diterapkan oleh Perusahaan untuk mencegah terjadinya penumpukan persediaan barang jadi di gudang. Berikut adalah tabel persediaan barang ditahun 2023.

Tabel 1. Persediaan barang PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Akun Persediaan	Nilai Nominal (Rp)
Barang Jadi	697.160.814.618
Bahan Baku	400.143.448.074
Barang dalam proses	84.497.262.380
Bahan kemasan	57.384.552.799
Suku cadang	32.292.846.795
Persediaan lainnya	1.750.329.549
Jumlah	1.273.229.254.215 1

Persediaan terdiri dari barang jadi dengan nilai nominal sebesar 697.160.814.618, bahan baku dengan nilai nominal sebesar 400.143.448.074, barang dalam proses dengan nilai nominal sebesar 84.497.262.380, bahan kemasan dengan nilai nominal sebesar 57.384.552.799, suku cadang dengan nilai nominal sebesar 32.292.846.795, dan persediaan lainnya dengan nilai nominal sebesar 1.750.329.549.

Analisis Klasifikasi persediaan

Klasifikasi persediaan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk terdiri dari tiga kategori utama: bahan baku yang digunakan dalam proses produksi sejumlah Rp 697.160.814.618, barang dalam proses sebesar Rp 400.143.448.074, dan barang jadi yang mencapai Rp 84.497.262.380. Klasifikasi ini mencerminkan kebutuhan perusahaan manufaktur dalam mengelola persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi, yang esensial untuk mengeliminasi risiko keterlambatan pasokan, menjaga stabilitas operasional, serta menjamin ketersediaan barang jadi untuk penjualan. Struktur ini sesuai dengan standar dalam PSAK 14, yang membagi persediaan menjadi tiga jenis utama: bahan baku untuk produksi, barang dalam proses, dan barang jadi yang tersedia untuk dijual.

Analisis Pengukuran Persediaan

Analisis terhadap pengukuran persediaan yang dicatat dalam Laporan Tahunan pada halaman 21, poin i, sesuai dengan prinsip PSAK 14 yang menetapkan bahwa persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Berdasarkan PSAK 14, persediaan wajib dicatat pada harga perolehannya, dan jika nilai persediaan turun di bawah biaya awal, maka entitas harus menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih PSAK 14 juga menyebutkan bahwa biaya pengukuran persediaan mencakup semua biaya pembelian, biaya konversi, serta biaya lain yang diperlukan hingga persediaan berada dalam kondisi dan lokasi yang sekarang.. Pengukuran persediaan ini penting untuk mengurangi risiko dari kualitas yang tidak memadai dan berfungsi sebagai salah satu strategi untuk mengantisipasi ketidakterersediaan bahan musiman, sehingga bahan tersebut dapat digunakan ketika tidak tersedia di perusahaan.

Analisis Pengungkapan Persediaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Pengungkapan persediaan dalam Laporan Tahunan pada halaman 416 dibawah Point 7, mencatat bahwa, menurut manajemen, tidak ada cadangan untuk penurunan nilai atau persediaan usang pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Kondisi ini konsisten dengan PSAK 14 yang mengatur bahwa Jika terjadi penurunan nilai persediaan, maka harus diakui sebagai beban dalam periode tersebut. Selanjutnya, berdasarkan informasi yang sama, disebutkan bahwa tidak ada persediaan yang dijadikan jaminan untuk hutang bank, sesuai dengan PSAK 14 yang menyebutkan bahwa persediaan yang digunakan sebagai jaminan liabilitas harus dicatat. Tambahan lagi, persediaan Grup dilindungi asuransi terhadap risiko kebakaran dan gempa bumi dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.739.212.410.195 (2022: Rp1.279.164.641.484), dan Manajemen percaya bahwa jumlah ini cukup untuk menutupi potensi kerugian yang mungkin timbul, sejalan dengan PSAK 14 yang menyatakan tentang

keadaan atau peristiwa yang bisa menyebabkan pembalikan penurunan nilai persediaan. Pengungkapan persediaan ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan barang jadi dan menawarkan jaminan terbaik kepada pemangku kepentingan.

Analisis Pengakuan Persediaan

Pengakuan pendapatan dari persediaan dijelaskan dalam Laporan Tahunan pada halaman 28, poin 5, Pendapatan diakui ketika kewajiban pelaksanaan terpenuhi melalui penyerahan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yakni saat pelanggan menguasai barang atau jasa tersebut. Pendapatan dari penjualan domestik diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan, sedangkan pendapatan dari penjualan ekspor diakui berdasarkan syarat penjualan (f.o.b shipping point).

Menurut Annual Report halaman 28, poin O, Persediaan diakui sebagai beban saat terjadi, kecuali biaya pinjaman yang memenuhi kriteria kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset yang memenuhi syarat. Kebijakan ini sejalan dengan PSAK 14, yang menyatakan bahwa saat persediaan dijual, maka nilai tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode saat pendapatan penjualan diakui. Kebijakan pengakuan persediaan ini bertujuan untuk mendukung stabilitas operasional perusahaan, memastikan bahwa perusahaan mengakui pendapatan saat penyerahan barang sesuai dengan syarat penjualan.

Analisis Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan, seperti yang diuraikan pada halaman 22 Point i dari Laporan Tahunan, mengadopsi metode rata-rata tertimbang yang menghitung biaya persediaan berdasarkan total nilai dan jumlah unit persediaan yang tersedia. Prosedur ini selaras dengan standar PSAK 14, yang mengizinkan tiga metode penilaian persediaan: metode identifikasi khusus, metode masuk pertama keluar pertama (FIFO), dan metode biaya rata-rata. Tujuan dari pendekatan penilaian ini adalah untuk mendukung stabilitas operasional perusahaan dengan mengurangi risiko penumpukan persediaan barang jadi di gudang.

Simpulan

Klasifikasi persediaan telah dilakukan berdasarkan PSAK 14, yang membagi persediaan menjadi tiga jenis: bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Pengukuran persediaan juga mengikuti PSAK 14, dengan mencatat nilai persediaan berdasarkan harga perolehannya. Pengungkapan persediaan sesuai dengan PSAK 14 mengharuskan penurunan nilai persediaan diakui sebagai beban dalam periode tersebut. Pengakuan persediaan mengikuti PSAK 14, di mana persediaan diakui sebagai beban pada periode ketika pendapatan dari penjualan diakui. Penilaian persediaan dilakukan sesuai dengan standar ini, menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk menentukan biaya persediaan.

Keterbatasan dari penelitian ini meliputi penggunaan data tunggal dari tahun 2022 dan ketiadaan data primer, sehingga analisis tentang penerapan PSAK 14 terhadap pencatatan persediaan, yang mencakup transaksi dan jurnal, belum dapat dijalankan secara komprehensif. Oleh karena itu, saran untuk peneliti berikutnya adalah menggunakan data primer dalam menganalisis pencatatan persediaan sesuai dengan PSAK 14 dan memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan lebih banyak periode untuk menilai penurunan nilai persediaan lebih lanjut.

Daftar Pustaka

Zuhri, M. E. (2019). Penerapan PSAK NO. 14 Dalam Perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada CV. Cendana Baru Engineering Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

- Harahap, S. P. H. (2019). Analisis Penerapan PSAK No. 14 Tentang Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Tauhid, U., & Saddam, M. (2021). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Psak No. 14 pada Pt. Enseval Putera Megatrading, Tbk. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 118-127.
- Wulandari, P. (2023). Evaluasi Penerapan PSAK No. 14 Tentang Akuntansi Persediaan Terhadap Persediaan Pada PT. Segatama Lestari Pare. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2(1), 222-239.
- Maesaroh, Y., & Dewi, E. P. (2020). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus Pada PT XYZ-CTP 1). *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(1), 1-14.
- Ikatan Akuntan Indoneia (IAI). (2022). SAK (Standar Akuntansi Keuangan) PSAK 14. Bagian A. IAI. Jakarta.
- Syahputra, R. A., & Putra, A. (2023). Analisis Penilaian Dan Pencatatan Persediaan Berdasarkan Psak 14 Pada Pt. Penguin Indonesia Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia (JAAPI)*, 4(1), 400-405.
- Palar, R., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2020). Penerapan Psak No 14 Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Pt. Asia Tenggara Murni). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 36-41..
- FAizal, A. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No 14 Pada PT. SENTRUM BANGKIT SENTOSA. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, 14.